

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007). Mata pelajaran Matematika di SD meliputi aspek Bilangan, Geometri dan Pengukuran serta Pengolahan Data. Bangun ruang merupakan salah satu materi yang termasuk kedalam aspek Geometri. Materi bangun ruang dilaksanakan di kelas IV, V dan VI. Materi tersebut meliputi konsep, cara menentukan dan penyelesaian masalah terkait dengan bangun ruang. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) Nomor 20 Tahun 2003 berbunyi:

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan matematika di negara-negara maju, telah berkembang dengan pesat, disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang bernuansa kemajuan sains dan teknologi. Sebagai pengetahuan, matematika mempunyai ciri-ciri khusus antara lain abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis dan logis. Soedjadi (dalam Muhsetyo, 2011) mengatakan bahwa

keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip. Ciri keabstrakan matematika beserta ciri lainnya yang tidak sederhana, menyebabkan matematika tidak mudah untuk dipelajari dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap

No. 67/S/PGSD_DM/08/Agustus/2014

Susi Tresnawati, 2014

Penerapan metode discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa sd pada mata pelajaran matematika materi pokok bangun ruang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

matematika. Ini perlu ada “jembatan” yang dapat menghubungkan keilmuan matematika tetap terjaga dan matematika dapat lebih dapat dipahami.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pengajaran matematika masih rendah. Diakui memang, keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang terkait dalam kegiatan pembelajaran. Khusus di SDN Sukarasa 3 Bandung, secara keseluruhan siswa hanya menerima materi dari guru dengan metode ceramah saja. Kegiatan belajar selalu berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa hanya menerima materi dari apa yang dibaca dan didengarkan dari penjelasan guru. Sedangkan siswa dituntut untuk memahami isi materi sampai pada konsep yang benar. Guru cenderung mengabaikan penggunaan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh hasil belajar dari aktivitas yang menyenangkan. Pembelajaran belum dikondisikan sebagai kegiatan yang memberikan peluang besar dalam pengembangan potensi siswa secara optimal. Pembelajaran cenderung satu arah.

Indikator lain penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas 5 SDN Sukarasa 3 Bandung ini adalah salah satunya masih minimnya pengetahuan guru terhadap berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut mengakibatkan suasana kelas terasa gersang, membosankan dan mengikat, sehingga siswa menunjukkan sikap yang kurang antusias pada saat pelajaran matematika berlangsung. Begitu juga rendahnya respon dan umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta pemusatan perhatian yang kurang baik. Reaksi ini ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa yang sering ngobrol ataupun keluar masuk kelas pada saat pelajaran matematika berlangsung.

Kondisi di atas memberikan sebuah indikasi terhadap suatu masalah yang signifikan, yaitu permasalahan yang bermuara pada kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika di dalam kelas. Setelah dilakukan observasi wawancara dan diskusi dengan siswa, ternyata faktor utama yang dirasakan

No. 67 /S/PGSD_DM/08/Agustus/2014

sebagai penyebab kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika adalah guru kurang atau tidak pernah menerapkan metoda atau pendekatan pembelajaran yang variatif dan menarik. Guru jarang melibatkan siswa untuk beraktivitas dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.

Di SDN Sukarasa 3 Bandung tempat penulis melakukan penelitian, diperoleh data bahwa pada siswa kelas 5 yang telah berhasil mencapai target ketuntasan belajar matematika mengenai bangun ruang hanya 39% dari jumlah keseluruhan 28 orang. Masih ada 61% siswa yang belum tuntas dan merasa kesulitan dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.

Dalam membelajarkan bangun ruang, pendidik dituntut menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik atau berpusat pada siswa. Strategi pembelajaran yang berbasis *student centered* sangat bervariasi baik strategi pembelajaran kooperatif maupun individual. Dari berbagai strategi tersebut ada satu metode pembelajaran yang disebut *discovery* (penemuan). Sund (dalam <http://www.gurukelas.com>) mengemukakan bahwa metode *discovery* adalah proses mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya, dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip.

Beberapa keunggulan metode penemuan juga diungkapkan oleh Suherman, dkk. (2001: 179) sebagai berikut:

1. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir;
2. siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat;
3. menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat;

No. 67 /S/PGSD_DM/08/Agustus/2014

Susi Tresnawati, 2014

Penerapan metode discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa sd pada mata pelajaran matematika materi pokok bangun ruang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks;
5. metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah di atas. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran Matematika dengan menerapkan metode *Discovery* dalam materi pokok Bangun Ruang, yang dituangkan dalam judul penelitian “ Penerapan Metode Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Bangun Ruang.”

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah Penerapan Metode *Discovery* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Bangun Ruang?”. Rumusan masalah tersebut dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Matematika tentang pokok bahasan Bangun Ruang terhadap siswa kelas V SDN Sukarasa 3 melalui penerapan metode diskoveri?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Matematika tentang pokok bahasan Bangun Ruang terhadap siswa kelas V SDN sukarasa 3 melalui penerapan metode diskoveri?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukarasa 3 dalam pembelajaran Matematika tentang pokok bahasan Bangun Ruang melalui penerapan metode diskoveri?

No. 67 /S/PGSD_DM/08/Agustus/2014

Susi Tresnawati, 2014

Penerapan metode discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa sd pada mata pelajaran matematika materi pokok bangun ruang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mengenai:

1. Perencanaan pembelajaran Matematika tentang pokok bahasan Bangun Ruang terhadap siswa kelas V SDN Sukarasa 3 melalui penerapan metode Diskoveri.
2. Pelaksanaan pembelajaran Matematika tentang pokok bahasan Bangun Ruang terhadap siswa kelas V SDN Sukarasa 3 melalui penerapan metode Diskoveri.
3. Peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Sukarasa 3 tentang pokok bahasan Bangun Ruang melalui penerapan metode diskoveri.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi siswa

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran;
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran matematika;
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran matematika.

2. Bagi Guru

- a. Memperbaiki proses pembelajaran dalam pelajaran matematika;
- b. Mendapatkan model yang variatif dalam cara penyampaian pembelajaran matematika;
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemajuan sekolah;
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam hal penggunaan media pembelajaran.

E. Definisi Operasional

| |
|--|
| No. 67 /S/PGSD_DM/08/Agustus/2014 |
|--|

Susi Tresnawati, 2014

Penerapan metode discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa sd pada mata pelajaran matematika materi pokok bangun ruang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan definisi operasional beberapa variable penelitian, sebagai berikut:

1. Metode Diskoveri

Metode diskoveri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode diskoveri menurut Sund (dalam <http://www.gurukelas.com>) yang mengemukakan bahwa metode *discovery* adalah proses mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya, dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip.

2. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya (Djamarah, 2000: 25).

Adapun indikator-indikator hasil belajar dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Mengidentifikasi banyaknya sisi pada bangun ruang
2. Mengidentifikasi banyaknya rusuk pada bangun ruang
3. Mengidentifikasi banyaknya titik sudut pada bangun ruang
4. Mengidentifikasi ciri khusus pada bangun ruang

Bangun ruang yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari prisma, limas, tabung, kerucut, bola. Bangun ruang merupakan bangun matematika yang memiliki isi atau volume. Bangun ruang dalam matematika dibagi menjadi beberapa bangun ruang yakni sisi, rusuk dan titik sudut. (<http://www.diwarta.com>)

F. Hipotesis Tindakan

No. 67 /S/PGSD_DM/08/Agustus/2014

Susi Tresnawati, 2014

Penerapan metode discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa sd pada mata pelajaran matematika materi pokok bangun ruang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis tindakan yaitu: “ Apabila metode *Discovery* diterapkan dalam pembelajaran Matematika secara tepat pada pokok bahasan Bangun Ruang maka hasil belajar siswa kelas V SDN Sukarasa 3 akan meningkat.”

No. 67 /S/PGSD_DM/08/Agustus/2014

Susi Tresnawati, 2014

Penerapan metode discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa sd pada mata pelajaran matematika materi pokok bangun ruang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu